

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada wilayah Jakarta Timur terdapat 5 kecamatan, yaitu kecamatan Kramat Jati, Makassar, Pasar Rebo, Cipayung dan Ciracas. Setelah melakukan tian dengan 30 kepala sekolah sebagai responden, maka didapat data yang kemudian diolah hingga disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

Untuk mengetahui persepsi kepala sekolah sudah baik atau belum maka digunakan batas ideal yaitu 65. Batas ideal ini didapat menggunakan $\bar{x} + 0.25 SD$. \bar{x} yang dimaksud adalah nilai rata-rata ideal yaitu setengah dari nilai maksimal dan SD atau standar deviasi merupakan sepertiga dari nilai rata-rata ideal.

Pada keseluruhan wilayah Jakarta Timur, persepsi kepala sekolah sudah dikatakan baik karena telah mencapai nilai ideal. Berikut nilai yang didapat berdasarkan keseluruhan wilayah Jakarta Timur: kecamatan Kramat Jati mendapat nilai 97,60, kecamatan Makassar mendapat nilai 102, kecamatan Pasar Rebo mendapat nilai 99,57, kecamatan Cipayung mendapat nilai 98,57 dan kecamatan Ciracas mendapat nilai 98,67.

Berdasarkan data di atas, jika diurutkan dari kecamatan yang mendapat nilai paling tinggi ke rendah adalah sebagai berikut: kecamatan Makassar, kecamatan Pasar Rebo, kecamatan Ciracas, kecamatan Cipayung dan terakhir kecamatan Kramat Jati.

Meskipun dari data yang didapat persepsi kepala sekolah sudah baik. Tetapi ada beberapa pernyataan yang jumlah responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju termasuk besar.

Dilihat dari data yang telah dianalisis pada setiap kecamatan, pernyataan pada indikator sumber daya manusia, kurikulum dan budaya pada pendidikan inklusif mempunyai jumlah responden yang banyak memilih tidak setuju.

Hal ini perlu diberi perhatian lebih. Karena meski persepsi kepala sekolah pada setiap kecamatan sudah baik masih ada yang harus ditingkatkan. Terlebih pada indikator sumber daya manusia, kurikulum dan budaya yang ada pada pendidikan inklusif.

Kepala sekolah masih harus meningkatkan pengetahuan tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus. Agar ketika suatu saat sekolah menerima anak berkebutuhan khusus yang tergolong berat, kepala sekolah sudah mengetahui apa yang akan dilakukan.

Kerjasama dengan sekolah luar biasa yang ada di sekitar lingkungan sekolah pun perlu dijalin. Sekolah luar biasa dapat diminta untuk menyediakan guru pembimbing khusus atau sekedar berbagi informasi dan pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus.

Pengetahuan tentang pengembangan kurikulum pun masih harus ditingkatkan. Kepala sekolah diharapkan mengetahui dan mendapatkan pengetahuan dan informasi terkait dengan pengembangan kurikulum yaitu tentang model duplikasi kurikulum, modifikasi kurikulum, substitusi kurikulum dan omisi kurikulum. Sehingga kepala sekolah dapat mengetahui kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini berupa gambaran persepsi kepala sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif. Maka hasilnya adalah persepsi kepala sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif sudah baik.

Persepsi seseorang berdampak pada sikap yang akan dilakukannya. Maka jelas ketika persepsi kepala sekolah sudah baik, maka implikasinya pun adalah terciptanya perencanaan-perencanaan tentang bagaimana budaya di pendidikan inklusif, sumber daya

manusia, kurikulum dan sarana prasarana yang seharusnya ada pada pendidikan inklusif.

Ketika perencanaan tersebut dapat dijalankan kepala sekolah dengan baik, maka pendidikan inklusifpun akan berjalan dengan baik. Persepsi kepala sekolah berimplikasi besar pada pendidikan inklusif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada kesimpulan yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang harus mendapat perhatian dan penanganan dalam: 1) pelatihan sekolah khususnya bagi kepala sekolah yang ditunjuk dalam pelaksanaan inklusif. 2) mengarahkan para alumnus PLB UNJ untuk menjadi guru profesional di sekolah-sekolah inklusif. 3) bekerja sama dengan pemerintah untuk mensosialisasikan makna pendidikan inklusif para masyarakat terutama orang tua.

b. Bagi pihak sekolah

Agar memperbaiki persepsi kepala sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif, maka diharapkan agar; 1) kepala sekolah lebih banyak mencari informasi tentang pendidikan inklusif

khususnya tentang teori pendidikan inklusif beserta kurikulum yang sesuai untuk pendidikan inklusif, 2) mengikuti seminar atau pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan inklusif dengan tema karakteristik anak berkebutuhan khusus dan kurikulum pendidikan inklusif, 3) melakukan *sharing* dengan kepala sekolah lainnya terkait dengan pendidikan inklusif, 4) memperluas kerjasama dengan pihak dari luar sekolah contohnya sekolah luar biasa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami mengenai persepsi kepala sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif bukan hanya pada jenjang sekolah dasar saja tetapi berlanjut pada jenjang sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2013. "*Psikologi Umum*". Bandung: CV Pustaka Sedia
- Bronwyn Barnes. 2011. *Teachers's Perceptions and Understandings Of Diversity and Inclusive Education: A Case Study*. Stellenbosch: Department Of Educational Psychology at The Stellenbosch University.
- Daryanto. 2010. "*Administrasi Pendidikan*". Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- David Smith. 2009. "Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua". Bandung: NUANSA
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. "*Modul Training of Trainers Pendidikan Inklusif*", Banten: Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus
- E. Mulyana. 2009. "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Georgy J dan Erika L. 2010. "*Psychology Making Connection*". New York: MG Graw-Hill Compenies
- Leavit dan Mustickah Zarkasi. 1978. "*Psikologi Manajemen*". Jakarta: Erlangga
- Mulyasa. 2009. "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohammad Takdir Ilahi. 2013. "*Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*". Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Nana, Sudjana. 2009. "*Penilaian hasil proses belajar mengajar*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2006. "*Metode Research: Penelitian Ilmiah*" . Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2009. "*Manajemen Berbasis Sekolah*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pinel, John P.J. 2009. "*Biopsikologi*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Rahman Shaleh dan Abdul Wahab. 2004. "*PSIKOLOGI SUATU PENGANTAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM*". Jakarta: PRENADA MEDIA
- Sugiyono. 2008. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: ALFABETA, cv
- Wahyu Sri. 2009. "*Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Barisan Mitra Pertuni DPD Sulsel. *Pendidikan Inklusif*. <Bamperxii.blogspot.com/2008/12/pendidikan-inklusif.html?m=1> (Diakses pada tanggal 11 April 2015)
- Is Your School Inclusive?*. <<http://www.paulakluth.com/readings/inclusive-schooling/is-your-school-inclusive/>>. (Diakses pada tanggal 15 Maret 2015)
- Penerimaan Peserta Didik Baru. *Daftar Sekolah Inklusif*. <ppdbdki.org/sekolah/inklusi.aspx> (Diakses pada tanggal 11 April 2015)